

HUBUNGAN PERENCANAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI

Oleh
Kiki Rasmalasani

Abstrak

Sebuah pembangunan yang dilaksanakan perlu dipersiapkan dengan matang. Hal ini disebabkan karena pembangunan merupakan hal yang sangat urgen dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Pembangunan yang dilaksanakan sudah selayaknya memiliki perencanaan yang matang agar dapat memberikan batasan dan koridor yang jelas tentang apa yang akan dituju dan bagaimana tujuan itu dicapai. Hal yang tidak kalah penting dalam pencapaian keberhasilan pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat. Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari kemanfaatan pembangunan itu sendiri bagi masyarakat. Sehingga, sudah selayaknya masyarakat dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan dari perencanaannya hingga pemanfaatan dari hasil pembangunan itu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara perencanaan dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan partisipasi masyarakat memiliki kaitan yang erat dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain didukung oleh berbagai faktor, pembangunan yang terencana ternyata dapat dihambat oleh kendala-kendala yang turut muncul.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai kelompok negara berkembang pada umumnya melakukan dan sedang di dalam proses perubahan-perubahan sosial yang besar. Proses atau usaha-usaha perubahan sosial tersebut dapat berarti suatu proses dan usaha pembangunan. Pada pokoknya, suatu usaha perubahan dan pembangunan dari suatu keadaan atau kondisi kemasyarakatan yang dianggap lebih baik dan lebih diinginkan. Artinya, ada perubahan dari yang ada sekarang dengan segala kekurangannya menjadi lebih baik, minimal ada “*progress*” dari kondisi yang sekarang ini.

Salah satu syarat yang diperlukan untuk menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah yaitu dimulai dari mantapnya

pemahaman dari para aparat terkait tentang pembangunan, manajemen yang baik, serta pemahaman akan tujuan dari pembangunan itu sendiri.

Suatu keinginan atau harapan mencapai sesuatu, seperti halnya keinginan atau harapan untuk mencapai keberhasilan pembangunan, tak luput dipengaruhi sebuah perencanaan yang matang jika hendak meraih hasil yang maksimal. Meskipun tidaklah mutlak sebuah hasil yang baik harus selalu di rencanakan, namun alangkah lebih baiknya jika sebuah perencanaan pun dilakukan, paling tidak dijadikan bahan acuan dan pertimbangan terhadap sesuatu yang hendak dilakukan.

Tidak diragukan lagi, sebuah perencanaan yang baik sudah merupakan atau sama dengan separuh dari pekerjaan itu sendiri. Dimana, lazimnya sebuah rencana dibikin setelah tujuan dimantapkan. Agar resiko yang

ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua tindakan, kegiatan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan adalah dinamis. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Hasil perencanaan baru akan di ketahui pada masa depan. Perencanaan adalah masalah "memilih", artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir. Apabila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Dengan perencanaan yang matang, maka keberhasilan pembangunan akan dapat dicapai lebih cepat dan lebih efektif.

Yang tak dapat dipungkiri lagi bahwa suatu perencanaan yang telah ditetapkan, akan dapat terlaksana bila pemerintah dapat melibatkan masyarakat didalamnya. Dikenallah istilah partisipasi. Dimana istilah partisipasi sering digunakan didalam kajian tentang peranan anggota masyarakat baik formal maupun nonformal. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk menyukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga, seperti LKMD, PKK, dan Karang Taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama.

Suatu program yang menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat tidak

akan berhasil tanpa peran aktif masyarakat, baik kedudukannya sebagai obyek maupun subyek dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dari interpretasi diatas dapat ditarik garis besarnya yang kesemuanya menekankan tentang hak yang dimiliki masyarakat untuk dapat terlibat secara demokratis dalam ikut menentukan berbagai hal yang menyangkut kehidupannya. Artinya bahwa masyarakat memiliki hak-hak untuk berperan dalam perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dari pembangunan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut, partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan individu-individu anggota masyarakat untuk bertanggung jawab baik mental maupun emosi terhadap tujuan pembangunan. Dalam keterlibatannya, masyarakat harus memberikan dukungan semangat berupa bentuk dan jenis partisipasi yang kesemuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan fase pembangunan desa (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengawasan serta penilaian).

Menyadari arti penting perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka dalam penelitian ini, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang hubungan antara perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan Pembangunan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan Pembangunan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya keinginan masyarakat untuk

terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai ?

KERANGKA DASAR TEORI

A. Pengertian Perencanaan

Perencanaan sebagai fungsi manajemen yang pertama, karena tanpa perencanaan para manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mereka harus mengorganisasi orang dan sumber daya bahkan tidak mempunyai gagasan yang jelas tentang apa yang mereka butuhkan untuk pengorganisasian.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) karena seluruh aktifitas manajemen harus terlebih dahulu direncanakan.

Perencanaan dikerjakan terus menerus dan merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah selesai, seluruh rencana bersifat sementara dan dapat dirubah atau diganti apabila ada fakta-fakta baru dan variabel-variabelnya perlu dievaluasi kembali. Rencana-rencana umumnya ditinjau kembali secara teratur dan apabila perlu, segera dirubah untuk menghadapi situasi yang baru. (George R. Terry: 2003).

Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana.

Malayu Hasibuan (2003 : 92) mengemukakan berbagai pengertian perencanaan menurut beberapa ahli. Didalam The New Webster Dictionary, rencana diartikan sebagai pernyataan dari segala sesuatu yang dikehendaki yang digambarkan dalam suatu pola-pola atau peta-peta, gambar atau pernyataan dari bagian-bagiannya sesuai dengan pola tertentu.

Harol Koontz dan Cyril O'donnel mendefinisikan perencanaan sebagai fungsi seorang manajer/pemimpin yang berhubungan, dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Menurut G.R. Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kepentingan-kepentingan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Louis Allen, perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Billy E. Goets mengemukakan bahwa perencanaan adalah memilih yang fundamental dan masalah perencanaan timbul jika terdapat alternatif-alternatif.

Sedangkan T. Hani Handoko (1998) mengartikan perencanaan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Jadi, perencanaan adalah pemilihan yang fundamental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

1. Jenis-jenis Rencana

Adapun jenis-jenis rencana meliputi :

- a. Rencana strategik (*strategic plans*),
- b. Rencana operasional

2. Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat perencanaan yaitu :

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
- b. Membantu kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;

- c. Memungkinkan memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas ;
- d. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat;
- e. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi;
- f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi;
- g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah di pahami;
- h. Menghemat waktu, usaha dan data.

B. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Kata Partisipasi selalu merujuk pada adanya keterlibatan masyarakat umum dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang sifatnya fisik yang diadakan di sekitar tempat tinggalnya. Biasanya menyangkut kepentingan umum.

Berbagai ahli memiliki definisi partisipasi yang beragam. Saefirmanasyah (2009) mengemukakan berbagai definisi partisipasi menurut beberapa ahli. Menurut Almond, partisipasi didefinisikan sebagai orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan.

Jnanabrota Bhattacharyya mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

Mubyarto mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Menurut Keith Davis partisipasi didefinisikan sebagai berikut: “*Participation is defined as a mental and emotional involved at*

a person in a group situation which encourager then contribut to group goal and share responsibility in them”. (Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Verhangen, menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Theodorson, mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Jadi, partisipasi secara umum dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu dimana didalamnya terdapat kerjasama, interaksi dan pembagian kerja berdasarkan kesepakatan bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas tertentu.

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Sebab, kesempatan dan kemampuan yang cukup, belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk (turut) membangun. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan aktif memburu serta memanfaatkan setiap kesempatan.

1. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian

atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

2. Partisipasi Masyarakat

Dalam berbagai literatur, partisipasi masyarakat dalam pembangunan diinterpretasikan bermacam-macam, diantaranya:

- a. Partisipasi adalah gerakan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan tersebut, dan ikut serta dalam mengevaluasinya.
- b. Partisipasi adalah suatu proses dimana sebagai pelaku (*stakeholders*) dapat mempengaruhi serta membagi wewenang dalam menentukan inisiatif-inisiatif pembangunan, keputusan serta pengalokasian berbagai sumber daya yang berpengaruh terhadap mereka.
- c. Partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003) adalah

proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, bisa di tarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Jadi partisipasi masyarakat disini merupakan partisipasi aktif, baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring maupun evaluasi dalam suatu kegiatan atau program pembangunan.

Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar.

Masyarakat sebanyak mungkin ikut serta atau berperan aktif dengan pemerintah untuk menjamin keberhasilan pembangunan. Baik itu laki-laki maupun perempuan. Karena mereka semua adalah masyarakat yang patut untuk dilibatkan.

Terkait dengan partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan, Loekman Soetrisno (1997:69) mengemukakan bahwa :Topik peranan perempuan dalam pembangunan

beranjak dari suatu asumsi dasar bahwa peran atau sumbangan perempuan Indonesia masih sangat minim karenanya muncullah konsepsi peranan ganda perempuan yakni sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat yang harus mampu dan mau menyumbangkan tenaga dan pikiran mereka untuk pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Partisipasi disini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi ketrampilan atau tenaga, partisipasi sosial dan partisipasi dalam pelaksanaan program. Dari partisipasi ini banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas.

Partisipasi bagi masyarakat dapat berarti kesempatan untuk meningkatkan keberdayaan dan bagi pemerintah dapat berarti penghematan anggaran.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Hubungan perencanaan dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan disampaikan oleh Hetifah Soemarto (2004) bahwa partisipasi dapat mulai dari tahap menentukan mana yang akan dituju dan apa yang akan dihasilkan, yang biasanya disebut dengan tahap perencanaan. Pada tahap inilah di perlukan proses perencanaan untuk menghasilkan regulasi rencana yang tepat. Selanjutnya diikuti dengan partisipasi pada tahap menentukan cara untuk mencapai kesamaan pandangan tentang bagaimana memantau dan menilai hasilnya. Dengan demikian, secara umum dapat kita mengerti bahwa partisipasi dapat dilakukan mulai dari tahap perumusan kebijakan dan penyusunan rencana, tahap

implementasi sampai pada tahap pemantauan dan evaluasi. Singkatnya, partisipasi dapat dilakukan pada setiap tahap dalam daur tata penyelenggaraan kehidupan bersama.

Menurut Ermaya (1993), perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan nasib suatu proses pembangunan. Perencanaan mengandung arti rumusan yang sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak. Jadi, tingkat kepuasan masyarakat akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan. Sebuah rencana yang disusun tanpa melibatkan masyarakat didalamnya, akan menjadikan fungsi masyarakat semu. Pentinglah kiranya masyarakat terlibat, sekecil apapun itu.

Conyers dalam Awaluddin Jamal (2011) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. *Pertama* partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat. Tanpa kehadirannya, program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. *Kedua* adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. *Ketiga* adalah bahwa yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *man-cetered development* yaitu

pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan metode analisis kualitatif. Menurut Nurul Zuriah (2005 : 47) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan" mengatakan bahwa : penelitian deskriptif adalah : "penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu". Dalam hal ini, penulis menguraikan tentang permasalahan yang ada berdasarkan data-data dari proses wawancara yang telah dilakukan pada sampel tertentu.

B. Fokus Penelitian

Karena penelitian ini berbentuk penelitian fokus (*focus group discussion*, yakni jenis penelitian kualitatif yang hanya terfokus pada grup-grup tertentu yang berkenaan dengan permasalahan yang ingin diteliti), maka yang menjadi responden dalam penelitian inipun hanya terfokus pada kelompok tertentu.

Populasi menurut Nurul Zuriah (2005 : 116) adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam proses penetapan perencanaan dan secara langsung berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembangunan. Sedangkan sampel menurut Nurul Zuriah (2005 : 119) adalah sebagian dari populasi.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana seorang peneliti langsung melakukan interaksi pada responden dengan cara :

- a. Wawancara(*interview*), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok tertentu berupa tanya jawab langsung kepada narasumber. Di dalam penelitian ini, penulis mewawancarai sekelompok responden yang telah ditentukan sebagai sampel di dalam penelitian;
- b. Observasi, yakni pengamatan langsung pada lokasi penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, mengolah lalu memaparkannya dalam kalimat atau wacana.

E. Gambaran Singkat Pembangunan di Kelurahan Pasir Putih

Kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Pasir Putih baik fisik maupun nonfisik didasarkan dari hasil perencanaan pembangunan yang disusun oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) melalui wadah Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang)

Gambaran hasil-hasil pembangunan Kelurahan Pasir Putih yang telah dilaksanakan dapat dilihat sesuai dengan Indikator Penilaian Lomba Desa/Kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perlombaan Desa dan Kelurahan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Sebagaimana program pemerintah Kabupaten Sinjai yang melaksanakan pembangunan yang didasarkan pada 3 (tiga) pilar utama pembangunan Kabupaten Sinjai, dimana sektor pendidikan merupakan salah satu pilar yang diutamakan, maka kegiatan pendidikan di Kelurahan Pasir Putih semakin ditingkatkan dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Untuk kelancaran proses belajar mengajar, di Kelurahan Pasir Putih telah dibangun prasarana pendidikan formal berupa ; TK : 2 buah, SD/Sederajat : 5 buah, SLTP/Sederajat : 1 buah, SLTA/sederajat : 1 buah. Selain itu, juga telah dilaksanakan peningkatan mutu pendidikan non formal diantaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Keaksaraan Fungsional (KF). Salah satu bentuk kegiatan di bidang agama dimana untuk peningkatan pemahaman dan kelancaran baca tulis Al-Qur'an telah dilakukan pembinaan melalui TK/TPA pada setiap mesjid-mesjid dan lingkungan, dengan jumlah TKA/TPA : 5 buah.

b. Kesehatan Masyarakat

Pilar ketiga pembangunan Kabupaten Sinjai diarahkan pada sektor kesehatan. Untuk itu dalam peningkatan derajat kesehatan di Kelurahan Pasir Putih sudah banyak dilakukan pembinaan-pembinaan pada setiap Posyandu. Jumlah Posyandu ada 2 buah dengan kader-kader yang aktif melakukan kegiatan penyuluhan dan penimbangan Balita.

Untuk pelayanan persalinan dan ibu hamil, selain dilakukan oleh para Tenaga Medis/Bidan juga dilakukan oleh para Dukun Anak Terlatih yang berdomisili di Kelurahan Pasir Putih.

Penyuluhan kesehatan oleh para kader dan Pemerintah Kelurahan Pasir

Putih juga telah mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam rangka peningkatan derajat dan pelayanan kesehatan. Hal ini terbukti dari banyaknya warga Kelurahan Pasir Putih yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) Kabupaten Sinjai yang merupakan salah satu program Pemerintah Kabupaten Sinjai dalam bidang kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pasir Putih memiliki kepedulian yang tinggi akan pentingnya kesehatan.

c. Ekonomi Masyarakat

Kelurahan Pasir Putih yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Sinjai Borong, maka sektor lapangan kerja lebih banyak di bidang perdagangan dan jasa. Disamping itu mata pencaharian penduduk ada beberapa jenis diantaranya PNS/Pensiunan, Anggota TNI dan Polri, Petani, pedagang/swasta/pengusaha, pengrajin, buruh dan jasa lainnya.

Kegiatan perekonomian masyarakat ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana perekonomian perkotaan seperti Pasar Inru' Lamung yang pada saat ini sedang dalam proses rehab sehingga kegiatan perdagangan dipusatkan di lokasi sekitar pasar tersebut untuk sementara hingga proses pembangunan selesai.

Di Kelurahan Pasir Putih terdapat pula beberapa jenis industri rumah tangga seperti : pusat kerajinan kayu, industri pengolahan tembakau, industri gula merah, industri makanan ringan, kerajinan tangan dan beberapa usaha perbengkelan, percetakan/sablon dan binaan organisasi ojek Borong.

d. Keamanan dan Ketertiban

Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat di Kelurahan Pasir Putih dilakukan oleh Babinkamtibmas dan

Babinsa. Dalam upaya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat telah dibangun Poskamling secara swadaya di setiap lingkungan bahkan di tiap RT / RW sebanyak 15 buah dan bahkan telah ada Pos Siskamling Tipe B yang dibangun secara permanen yang juga mendapatkan swadaya murni masyarakat terletak di Lingkungan Jennae.

e. Pemerintahan dan Kemasyarakatan

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Kelurahan Pasir Putih telah dibangun sarana dan prasarana berupa gedung Kantor Kelurahan, gedung serbaguna, Kantor LPM, Kantor PKK, serta penyediaan mobiler pelayanan seperti meja, kursi, mesin ketik, dan komputer.

Selain itu kegiatan kemasyarakatan dilakukan oleh beberapa organisasi seperti Karang Taruna, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Organisasi Wanita, dan Organisasi Kelompok Tani yang ikut aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan di Kelurahan Pasir Putih.

Pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh aparat pemerintah kelurahan dibantu oleh para Kepala Lingkungan dan perangkat-perangkatnya.

f. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Pasir Putih dilaksanakan dengan pembinaan dari Tim Penggerak PKK melalui Pokja-Pokja yang telah berupaya merealisasikan 10 Program Pokok PKK. Kegiatan pembinaan PKK ini diantaranya Pembinaan BKB, pembinaan dan pemantauan kegiatan Posyandu setiap

bulan, dan kegiatan PKK lainnya yang terus dilaksanakan oleh Kader-Kader yang telah dibentuk.

Upaya pembinaan oleh PKK Kelurahan Pasir Putih dilakukan dengan merealisasikan Sepuluh (10) Program Pokok PKK dalam berbagai bentuk kegiatan di masyarakat. Selain itu pembinaan oleh kelompok Dasa Wisma Kelurahan senantiasa melakukan kegiatan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami pentingnya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam kegiatan pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 15 responden setuju bahwa perencanaan dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih.

Kaitan antara perencanaan dan partisipasi masyarakat seperti yang disampaikan oleh 3 (tiga) responden menyatakan bahwa perencanaan yang mantap akan membagi tugas-tugas secara adil. Sehingga meminimalisir tumpang tindih tugas bagi siapapun yang terlibat ketika berpartisipasi dalam pembangunan yang dilaksanakan. Responden mengatakan bahwa dengan adanya perencanaan yang matang, maka dapat melihat apakah dalam pelaksanaan suatu kegiatan, masyarakat dilibatkan secara langsung atau tidak. Dari perencanaan pula, dapat melakukan pembagian kerja secara adil agar tidak terjadi kekosongan atau tumpang tindih tugas bagi siapa saja yang dilibatkan.

Sebuah proyek pembangunan ada kalanya tidak melibatkan masyarakat setempat secara langsung dalam proses pengerjaannya karena dikerjakan oleh kontraktor yang berasal dari luar daerah. Namun, masyarakat setempat tetap dapat berpartisipasi dalam pengerjaannya,

melakukan pengawasan atau dalam hal memelihara hasil pembangunan tersebut agar tetap dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama.

Melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan dapat meminimalisasi anggaran dan tenaga yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat terkadang mampu menyumbang tidak hanya dalam hal tenaga saja tetapi ada beberapa kalangan yang memang memiliki kemampuan finansial dan mau mengucurkan dananya untuk suatu kegiatan. Dengan berpartisipasinya masyarakat secara sukarela dalam pengerjaan suatu kegiatan, maka hal ini akan turut menghemat biaya juga. Berdasarkan laporan hasil pembangunan tahunan Kelurahan Pasir Putih, kegiatan pembangunan tahun 2005 sebanyak 26 kegiatan menelan biaya sebesar Rp 3.986.430.000,- yang terdiri dari swadaya masyarakat sebesar Rp 2.420.030.000,-. Sedangkan pada tahun 2006, terdapat 59 kegiatan yang menelan biaya sebesar Rp 3.635.705.000,- yang terdiri dari swadaya masyarakat Rp 2.672.205.000,-. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pendanaan pembangunan lebih besar dibandingkan dana pemerintah. Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri karena ternyata masyarakat tidak hanya menunggu uluran tangan pemerintah untuk bergerak, tetapi mereka sudah memiliki kepedulian sendiri yang tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah setempat yang senantiasa menjadi motor penggerak kegiatan yang dilakukan.

Namun, dengan lebih banyaknya dana pembangunan asal swadaya masyarakat tidak bisa dijadikan patokan mendasar bahwa pemerintah tidak perlu lagi membantu proses pembiayaan pembangunan, tetapi hal ini seharusnya menjadi bahan pemikiran yang dapat dipertimbangkan agar kiranya pemerintah bisa lebih banyak membantu kegiatan pembangunan selanjutnya.

Sebanyak 2 (dua) responden menyatakan bahwa suatu rencana pembangunan yang akan diselenggarakan, secara keseluruhan menjadi gambaran pokok tentang bagaimana partisipan atau masyarakat melaksanakan suatu proyek pembangunan di Kelurahan pasir Putih.

Gambaran yang jelas mengenai tujuan dan apa yang akan dilakukan untuk mencapainya memang sangat penting dalam melakukan segala hal. Termasuk dalam mencapai tujuan pembangunan. Dengan kematangan perencanaan, maka kita mampu meramalkan kemungkinan-kemungkinan yang akan kita temui ketika bertindak. Dengan arah yang jelas, prosedur yang gamblang, maka akan meminimalisir dampak negatif atau kerugian yang mungkin muncul. Dengan demikian, apa yang menjadi tujuan dari sebuah pelaksanaan kegiatan akan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dengan perencanaan yang matang, maka akan mampu meramalkan penyelewengan yang mungkin saja terjadi. Dengan demikian, setidaknya akan ada upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri.

3 (tiga) responden lain mengungkapkan bahwa keikutsertaan dalam proses penetapan perencanaan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih sudah merupakan wujud dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya, masyarakat memang harus lebih aktif di dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Masyarakat lebih tahu apa yang mereka butuhkan. Karenanya, menyuarakan aspirasi dalam mempengaruhi proses penetapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga tingkat akhir dari suatu proses pelaksanaan pembangunan memang sangat penting adanya.

Menyerahkan segala keputusan kepada pemerintah akan mengaburkan fungsi dari masyarakat itu sendiri. Pemerintah hanyalah

sebagai perwakilan dari masyarakat dan mengeluarkan kebijakan atau keputusan itu atas kesepakatan bersama dengan masyarakat. Disinilah masyarakat dituntut untuk lebih berperan aktif. Keterlibatan masyarakat dalam proses penetapan suatu rencana juga akan membantu pemerintah setempat untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tepat. Karena searah dengan kebutuhan dan apa yang dianggap perlu untuk di laksanakan.

Dengan berpartisipasinya masyarakat dalam proses perencanaan akan melahirkan titik temu antara keinginan masyarakat dan keinginan pemerintah setempat. Sehingga apapun keputusan yang diambil, itu akan menggambarkan kesepakatan bersama.

Kepercayaan dan keikutsertaan masyarakat pada suatu proyek pembangunan muncul bila mereka terlibat langsung dari proses awal hingga akhir. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan, maka masyarakat akan memiliki tanggung jawab sosial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Apapun yang telah mereka putuskan bersama dengan pemerintah setempat menjadi sebuah hal yang perlu untuk diusahakan keberhasilannya. Secara teoritis, manusia yang paham dan memiliki kesadaran yang tinggi akan memiliki kekuatan mental untuk mempertahankan apa yang mereka anggap benar dan selalu bertanggungjawab untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka putuskan.

Terkait dengan pentingnya perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan, 5 (lima) responden mengungkapkan bahwa perencanaan dan partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya perencanaan yang baik dalam memulai segala kegiatan atau dalam hal merencanakan suatu pembangunan yang akan diadakan, maka akan sangat

membantu tercapainya keberhasilan pembangunan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Keinginan Masyarakat untuk Terlibat dalam Proses Pelaksanaan Pembangunan

Ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih, yakni faktor pendorong dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendorong

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendorong sehingga muncul keinginan masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan adalah karena masih kuatnya sifat gotong royong dikalangan masyarakat, keluasan berkarya dari pemerintah setempat dan karena lamanya masyarakat tinggal.

a. Sifat Gotong Royong

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 7 (tujuh) responden menyatakan bahwa faktor pendorong yang sangat dominan adalah kegotongroyongan yang masih sangat berakar di kalangan masyarakat setempat.

Berdasarkan pendapat dari responden, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih sangat memegang teguh sifat gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini perlu di kembangkan dan terus di jadikan sebagai budaya setempat demi kelancaran pembangunan. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa suatu pekerjaan yang berat, bila dikerjakan bersama akan menjadi ringan. Hal ini juga akan semakin menguatkan masyarakat. Karena keeratn hubungan

antar masyarakat akan tercipta dengan kebersamaan dan kerjasama yang baik.

b. Keluasan Kesempatan Berkarya dari Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat, dalam hal ini pihak kelurahan dan jajarannya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menunjukkan kreatifitas mereka. Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa, pemerintah sudah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk turut berkomentar/menyumbangkan ide atau gagasannya dalam suatu program kegiatan. Hal ini memang sangat penting. Mengingat bahwa masyarakat juga memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan. Dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkarya atau menyalurkan idenya, maka akan membuat masyarakat merasa dihormati dan dianggap oleh pemerintah setempat. Dengan demikian, mereka akan berusaha untuk terlibat dalam pembangunan sekecil apapun bentuk partisipasi mereka.

Dengan mengajak mereka berdialog atau meminta pendapat tentang apa saja kegiatan yang akan dilakukan, maka terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat. Hal ini akan membantu pemerintah setempat untuk mengetahui apa saja yang mungkin diperlukan oleh warganya. Dengan dialog yang baik, pemerintah juga akan dapat menetapkan kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakatnya.

c. Faktor Domisili

Faktor domisili juga mendorong munculnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi. Seseorang yang sudah lama menetap dalam suatu wilayah tertentu akan menimbulkan perasaan “memiliki” yang

besar. Dengan demikian, mereka akan berusaha untuk turut mengambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan karena apa yang mereka lakukan juga akan dapat mereka nikmati bersama dengan keluarga besar mereka ditempat itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa faktor pendorong munculnya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan adalah :

- 1) Semangat gotong royong yang masih kuat tertanam di kalangan masyarakat;
- 2) Adanya keleluasaan dan kesempatan berkarya bagi masyarakat oleh pemerintah setempat;
- 3) Kebanyakan masyarakat adalah mereka yang sudah tinggal secara turun temurun sehingga memiliki keinginan yang besar untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik dimana mereka tinggal.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi seperti yang telah diuraikan di atas, juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat itu antara lain rendahnya tingkat kesadaran dan motivasi masyarakat serta kurangnya kepedulian dikalangan pemuda untuk turut ambil bagian dalam pembangunan.

a. Tingkat Kesadaran Rendah

Kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan seharusnya lahir dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Kesadaran masyarakat akan sangat membantu untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan. Karena tanpa kesadaran yang tinggi, maka dorongan untuk berpartisipasi akan sangat rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat akan memunculkan sikap acuh tak acuh dalam diri masyarakat untuk menyikapi

apapun bentuk pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Padahal pelaku utama dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan adalah masyarakat itu sendiri.

Karena partisipasi dalam pembangunan tidak hanya dalam proses perumusan rencana tetapi juga dalam hal pelaksanaan pembangunan, maka rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi akan menjadi faktor penghambat yang sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan.

Sayangnya, rendahnya kesadaran masyarakat untuk turut serta terlibat dalam pembangunan mulai melingkupi masyarakat Kelurahan Pasir Putih. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana 7 (tujuh) responden menyatakan bahwa faktor penghambat sehingga masyarakat Kelurahan Pasir Putih berkeinginan untuk terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan adalah tingkat kesadaran yang sudah mulai menurun. Apalagi dalam hal pemeliharaan hasil pembangunan.

Motiv ekonomi juga sudah melekat disebagian kalangan masyarakat. Mereka berpartisipasi dalam pembangunan jika mereka melihat bahwa mereka untung secara ekonomis. Barulah mereka tergerak jika diberi imbalan tertentu.

Secara teoritis, memang motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan pekerjaan tertentu. Hal ini berlangsung alamiah dan tidak dapat dipungkiri merupakan tuntutan dari kebutuhan orang perorang. Motivasi tidak hanya berwujud materi tapi bisa berbentuk arahan-arahan atau bimbingan dari pemimpinnya.

Ada dua faktor yang berpengaruh. Yakni faktor eksternal maupun internal. Faktor internal merupakan dorongan yang secara langsung

berasal dari diri sendiri, hal inilah yang mendorong munculnya kesadaran masyarakat. Faktor eksternal adalah dorongan yang berasal dari lingkungan sosial, tekanan dan regulasi keorganisasian. Hal ini yang berkaitan secara langsung dengan bagaimana dorongan untuk berpartisipasi itu mampu di tumbuhkan oleh pemerintah setempat.

Kedua faktor ini akan berinteraksi dan diakumulasi dalam bentuk unjuk kerja (*working performance*).

b. Kurangnya Kepedulian dari Kalangan Pemuda

Bagian yang cukup vital dari pembangunan selain pendanaan adalah unsur kepemudaan karena mereka diharapkan memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam menyelesaikan pembangunan. Pemuda dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih besar serta memiliki kekuatan fikiran yang lebih segar dan universal dalam menyikapi pembangunan yang dilaksanakan. Sayangnya, pemuda tidak banyak terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih. Yang terlibat hanya beberapa orang saja. Dan itupun bisa dihitung jari.

Kepedulian pemuda yang minim menjadi permasalahan yang cukup besar. Bagaimanapun juga, pembangunan yang dilaksanakan diharapkan akan lebih meningkat dari masa ke masa. Namun, bila yang terlibat hanya kalangan tua saja, maka bila tiba gilirannya pemuda diharapkan lebih aktif, mungkin saja yang terjadi adalah kemunduran atau ketidakberhasilan dari proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Mengingat hal ini cukup menjadi sebuah penghambat bagi pelaksanaan pembangunan, maka perlulah kiranya diidentifikasi kembali apa yang mungkin

menjadi penyebab utama dari sikap acuh tak acuh pemuda dalam pembangunan. Dengan mengetahui penyebabnya, maka akan lebih mudah mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut. Bukan hanya pemerintah setempat yang harus lebih banyak menepi keadaan di kalangan pemuda, tapi hendaknya masyarakat juga harus memberikan dukungan yang positif.

c. Faktor Kesibukan

Faktor lain yang juga menghambat masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih adalah faktor kesibukan masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena tuntutan profesi atau kesibukan dalam bertani

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat di dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Kelurahan Pasir Putih. Karena perencanaan pembangunan yang mantap akan menghindari kekosongan atau tumpang tindih tugas bagi masyarakat yang terlibat; perencanaan menjadi koridor dan gambaran yang jelas bagi masyarakat tentang prosedur dan teknik-teknik apa saja yang akan dilakukan sehingga menghindarkan dari keaburan dan ketidakjelasan dalam melaksanakan pembangunan; perumusan suatu rencana pembangunan juga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat; dan kepercayaan masyarakat terhadap

pembangunan muncul bila mereka terlibat langsung dalam pembangunan.

2. Adapun faktor yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan terdiri dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong antara lain: gotong royong dan kerjasama yang masih kuat dikalangan masyarakat; adanya keluasan dan kesempatan berkarya dari pemerintah setempat; dan faktor domisili yang membuat masyarakat mempunyai rasa “memiliki” yang kuat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain :motivasi dan tingkat kesadaran yang rendah,; kurangnya kepedulian dari kalangan pemuda karena banyak yang merantau, sekolah di luar kabupaten atau karena terpengaruhnya pemuda dengan budaya *hedonisme*; dan faktor kesibukan dari masyarakat setempat yang disebabkan karena tuntutan profesi dan kesibukan mengelola sawah dan lahan pertanian.

B. Saran

Berkaitan dengan apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyarankan untuk :

1. Memelihara dan menanamkan kembali sifat kegotongroyongan serta kerjasama yang baik dikalangan masyarakat luas. Nilai-nilai agung tersebut masih sangat penting untuk dilestarikan. Semua itu tidak seharusnya terkikis oleh zaman yang silih berganti dan banyak mengikis nilai-nilai serta budaya yang masih sangat perlu untuk kita kembangkan dalam kehidupan.
2. Perlunya meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Sekecil apapun yang bisa mereka lakukan. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana pemerintah setempat memotivasi

masyarakatnya sehingga mereka memiliki kesadaran untuk dapat terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

3. Perlunya meningkatkan kepedulian pemuda untuk lebih terbuka dalam melihat kondisi sekitar. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka peluang bagi mereka untuk lebih berekspresi dan menyalurkan kreatifitas mereka dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Mengajak mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pihak kelurahan.
4. Apa yang sudah dicapai sampai pada hari ini adalah sebuah keberhasilan yang sudah sepatutnya dipertahankan dan diusahakan untuk lebih ditingkatkan lagi dikemudian hari. Hal ini tentu saja membutuhkan kerjasama antara pemerintah setempat dengan masyarakatnya. Sekecil apapun yang bisa dilakukan, lebih baik daripada hanya terpaku pada satu hal saja.
5. Perlunya komunikasi yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakatnya. Dengan demikian, akan lebih mudah menjalin kerjasama yang baik. Kesatuan yang terjalin akan lebih memperkuat dan menjaga apa yang telah dicapai sampai pada hari ini.

REFERENSI

- Anonim. 2006. *PengertianPartisipasi*. (online) : <http://turindratp.blogspot.com/2006/06/pengertian-partisipasi.html>. (diakses pada tanggal 29 Juni 2011)
- Anonim. 2009. *Konsep Dasar Partisipasi*, (online) : <http://bebasbanjir2025.wordpress.com/04-konsep-dasar-partisipasi/> (diakses pada tanggal 29 Juni 2011)

- Anonim. 2011. *Partisipasi Publik*. (online) : <http://studihukum.blogspot.com/2011/01/urgensi-partisipasi-publik-dalam-11-html>, (diakses pada tanggal 29 Juni 2011)
- Anonim. 2008. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat*. (online) : <http://pustakaonline.wordpress.com/2008/03/22/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-politik-masyarakat-dalam-pembangunan-desa/> (diakses pada tanggal 19 Oktober 2011)
- Handoko.T Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jamal, Awaluddin. 2011. *Partisipasi Masyarakat*. (online) : <http://aj-belajar.blogspot.com/2011/02/defenisi-partisipasi-masyarakat.html>. (diakses pada tanggal 10 Juli 2011)
- Junaidi, Wawan. 2009. *Definisi Perencanaan*. (online) : <http://wawan.junaidi.blogspot.com/2009/10/definisi-perencanaan.html> (diakses pada tanggal 29 Juni 2011)
- Kusdamayantiduryat.*Partisipasi*. (online) : <http://kusdamayantiduryat.multiply.com/journal/item/12/partisipasi>. (diakses pada tanggal 29 Juni 2011)
- Raja, Aminuddin. 1992. *Islam dan Strategi Pembangunan Sulawesi Selatan*. Makassar : Bapel KKN IAIN Alauddin
- Sacafirmansyah. 2009. *Partisipasi Masyarakat*. (online) : <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/> (diakses pada tanggal 29 Juni 2011)
- Sastropoerto, R. 1988. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*.Alumni. Bandung
- Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Karnisius. Yogyakarta.
- Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Sinjai.*Profil Kecamatan Sinjai Borong* (online). <http://www.sinjai.go.id/sinjai>. (diakses pada tanggal 30 Juli 2011)
- Siagian, Sondang P. 1982. *Manajemen Strategik*, Jakarta : Bumi Aksara
-1996.*Fungsi-fungsi Manajerial*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktifitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- S.P. Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press:
2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Jakarta : Penerbit Kanisius
- Sumarto, Hetifah. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Suradinata, Ermaya. 1993. *Kebijaksanaan Pembangunan dan Pelaksanaan Otonomi Daerah*.Bandung : CV RAMADAN

Syahyuti, 2006.30 *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta : Bina Rena Pariwara

Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Yahya, Moh. Mustafa & A. Wanna Tangke. 2002. *Sinjai 10 Tahun Dalam Memori*. Makassar : Pustaka Refleksi

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Kecamatan Sinjai Borong Dalam Angka Tahun 2007

Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah

Laporan Hasil Pembangunan Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Tahun 2005 - 2006